

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam seni budaya. Salah satu bentuk seni budaya di Indonesia berupa seni musik. Seni musik yang tersebar di Indonesia terdapat pengaruh dari budaya lain. Macam-macam seni musik di Indonesia, diantaranya musik pop, jazz, dangdut dan tradisi. Musik tradisi merupakan satu bagian dari seni budaya turun murun yang telah hidup dan berkembang sejak zaman nenek moyang pada daerah tertentu. Salah satu contoh musik tradisi Indonesia ialah musik Melayu (Rosadi, 2012: 10).

Musik melayu merupakan musik tradisi yang tersebar dan berkembang hampir di seluruh wilayah Indonesia (Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi). Musik Melayu memiliki nama yang dikenal di daerahnya masing-masing. Wilayah Sumatera Utara musik Melayu dikenal dengan nama Gambus, Sumatera Barat dikenal dengan nama Dendang dan Sulawesi (Minahasa/Manado) dikenal dengan nama Pop Melayu (Bramantyo, 2020: 128).

Dalam perkembangannya, musik Melayu memiliki pengaruh dari budaya Arab. Pengaruh budaya Arab pada musik Melayu terdapat pada melodi-melodi yang menyusunnya. Melodi yang tersusun pada musik Melayu disebut dengan sistem modalitas Timur Tengah. Hal yang sama dijelaskan pula bahwa pada suatu daerah bernama Meskom-Bengkalis

terdapat unsur luar yang memberi pengaruh terhadap susunan nada pada jenis musik Melayu. Salah satu pengaruh tersebut dari sistem nada musik Islam yang merupakan sistem modalitas Asia Barat Tengah (Nilawati, 2013: 12).

Sistem modalitas yang dikenal dalam musik Arab disebut *maqam*. Berdasarkan sejarah musik, *maqamat* didefinisikan sebagai deretan tangga nada heptatonik yang dibagi menjadi dua unit yang terdiri dari empat nada (tetrakord) (Takari, 2005: 9). *Maqam* Arab memiliki tujuh jenis *maqam*, antara lain *Bayati*, *Saba*, *Hijaz*, *Nahawand*, *Rast*, *Jiharkah* dan *Sikah* (Farraj, 2019: 193). Masing-masing *maqam* yang tersusun dapat dibedakan melalui musik Melayu.

Sistem modalitas Timur Tengah memiliki pengaruh besar pada musik Melayu. Salah satunya pada lagu Laksmana Raja di Laut yang memiliki pengaruh *maqam hijaz*. *Maqam hijaz* memiliki beraneka ragam jenis yang dipengaruhi oleh jarak atau ruang lingkup nada dan irama. Namun, yang digunakan dalam penelitian yaitu *maqam hijaz* (Masrurin, 2018: 195).

Lagu *maqam hijaz* menggambarkan suatu tarikan khas ketimuran, sehingga bila didengarkan terkesan indah. Selain itu, memiliki sifat *jawab al-jawab* dan bernada tinggi (Indra, 2019: 143). Karakter *maqam hijaz* yang demikian dapat diterapkan pada lagu Laksmana Raja di Laut, karena sesuai dengan tangga nada yang digunakan.

Lagu Laksmana Raja di Laut merupakan lagu yang memiliki syair atau lirik yang menggunakan bahasa melayu daerah setempat. Lagu tersebut

bercerita tentang seorang laksmana terkenal dari Riau yang bernama Ali Akbar yang menguasai laut dalam menahan lanun-lanun yang masuk ke perairan Bengkalis (Wiradharma, 2017: 7). Lagu tersebut termasuk jenis musik Melayu kontemporer atau modern. Dalam memainkannya menggunakan instrumen elektrik. Hal yang sama dijelaskan pula bahwa adanya penggunaan instrumen elektrik dalam musik Melayu menjadikan berkembangnya musik Melayu kontemporer atau modern (Musmal, 2010: 89).

Musik Melayu kontemporer melahirkan musisi Melayu yang dikenal dengan nama Iyeth Bustami. Iyeth Bustami merupakan penyanyi atau pelantun lagu asli Laksmana Raja di Laut. Iyeth lahir di Bengkalis sejak tahun 1990 hingga 2021 memiliki 4 album lagu. Pada tahun 2003 Iyeth dinobatkan sebagai Penyanyi Dangdut Wanita Terbaik dengan membawakan lagu Laksmana Raja di Laut. Sejak saat itulah Iyeth mendapat julukan sebagai Ratu Dangdut Melayu Indonesia (Rantung, 2020: 1).

Lagu Laksamana Raja di Laut diciptakan oleh Pak Ngah asal Malaysia pada tahun 1993. Pada umumnya lagu Melayu kontemporer tersebut memiliki ciri yang sama dengan ciri lagu Melayu asli. Lagu tersebut memiliki melodi lagu yang diulang-ulang, memiliki *rentak*, lirik lagu yang berbentuk pantun dan teknik *liukan* sebagai gaya dari lagu Melayu.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, lagu Laksmana Raja di Laut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Masih banyak penyanyi dalam menyanyikan lagu tersebut kurang memperhatikan dan menggunakan

teknik vokal secara maksimal. Seorang penyanyi dalam menyanyikan lagu Laksamana Raja di Laut selain menguasai teknik dasar vokal, juga harus menguasai teknik vokal Melayu (*liukan*) sebagai gaya khas dari lagu Melayu (sumber).

Setiap menyanyikan lagu-lagu Melayu gaya khas Melayu harus ditonjolkan. Penyanyi harus memperhatikan bagian mana yang harus diberi *cengkok*, *gerenek*, dan *patah lagu*. Keunikan dan keindahan dari lagu Melayu memiliki daya tarik tersendiri bagi para penikmatnya (Marthasari, 2016: 19).

Penerapan *maqam hijaz* dan teknik *liukan* pada lagu Laksamana Raja di Laut dilakukan oleh penyanyi bernama Ida Syaidatul Asma. Ida adalah penyanyi acara *wedding* dan khitan di wilayah Tasikmalaya, Jawa Barat dan Cilacap Barat, Jawa Tengah. Ida adalah salah satu senior penyanyi *wedding* di wilayah Majenang, Cilacap.

Karakter suara yang dimiliki Ida terkesan lirih. Memiliki *power* yang baik bila digunakan untuk bernyanyi di usianya yang sudah menginjak angka 40 tahun. Lagu-lagu yang kerap dibawakan seperti *qasidah*, pop dan dangdut. *Liukan-liukan* yang dibawakan Ida ketika menyanyikan lagu Melayu masih masih merasa kaku dan kurang *luwes*. Oleh sebab itu, sulit bila melakukan teknik *liukan* sebagai gaya khas lagu Melayu.

Mengetahui *maqam hijaz* pada lagu Laksamana Raja di Laut bagi yang tidak terbiasa akan sulit membedakan, sehingga perlu adanya analisis terlebih dahulu untuk mengetahuinya. Selain itu, improvisasi berupa teknik *liukan* tak boleh diabaikan, karena hal tersebut merupakan gaya Melayu yang

harus ditonjolkan dalam membawakan lagu Melayu. Kedua hal tersebut merupakan karakter dari lagu Melayu yang perlu diketahui, agar mudah menguasai lagu Melayu. Berdasarkan kedua permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dibahas mengenai Penerapan *Maqam Hijaz* Pada Lagu “Laksmana Raja di Laut” Oleh Ida Syaidatul Asma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *maqam hijaz* pada lagu “Laksmana Raja di Laut” oleh Ida Syaidatul Asma?
2. Bagaimana teknik menyanyikan lagu Laksamana Raja di Laut dalam penerapan *maqam hijaz*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan *maqam hijaz* pada lagu Laksmana Raja di Laut.
2. Untuk mendeskripsikan teknik menyanyikan lagu Laksmana Raja di Laut dalam penerapan *maqam hijaz*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa lagu Melayu terdapat pengaruh dari Musik Arab yang disebut *maqam*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penyanyi

Meningkatkan kemampuan penyanyi Melayu dalam menyanyikan lagu melayu dengan teknik *liukan* yang tepat tanpa adanya nada yang sumbang.

b. Bagi Peneliti

Medapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan mengetahui penerapan *maqam* dalam lagu Melayu, serta memberikan kontribusi bagi penyanyi lagu Melayu untuk dapat mengembangkan teknik liukan dalam lagu Melayu.